

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Wonogiri (2015), menyatakan bahwa angka kematian balita (AKABA) di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2014 sebesar 8,93 per 1.000 kelahiran hidup, dengan jumlah kasus sebanyak 108 kematian dibandingkan dengan 12.095 KLH. Apabila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 8,81 per 1.000 kelahiran hidup, dengan jumlah kasus sebanyak 109 kematian. Pada tahun 2012 sebesar 7,26 per 1.000 kelahiran. Sehingga tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah kasus kematian.

Posyandu merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan balita. Posyandu mempunyai 4 tingkatan yaitu sebagai berikut : 1. Posyandu Pratama memiliki ciri-ciri kegiatan yang belum mantap, kegiatan belum rutin, dan jumlah kader masih terbatas. 2. Posyandu Madya memiliki ciri-ciri kegiatan lebih teratur, jumlah kader lima orang. 3. Posyandu Purnama memiliki ciri-ciri kegiatan yang sudah teratur, cakupan program/kegiatan baik, jumlah kader lima orang, serta terdapat program tambahan. 4. Posyandu Mandiri mempunyai ciri-ciri kegiatan secara teratur dan mantap, cakupan program/kegiatannya baik serta mempunyai dana dan JPKM menetap (Sulistiyorini, 2010).

Tujuan diselenggarakan posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita, dan menunjang peningkatan hidup dalam berperan aktif untuk kesehatan bayi dan balita (Sihotang, 2017). Manfaat posyandu untuk masyarakat seperti mendukung perilaku, keadaan gizi dan kesehatan keluarga yang menimbang balitanya setiap bulan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangannya, (Kemenkes RI,2011). Proporsi anak usia 6-11 bulan yang di timbang di posyandu sebesar 91,3%,

pada anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6%, dan pada usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3% (Fithria, 2015).

Kegiatan utama di dalam posyandu meliputi kegiatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan Keluarga Berencana (KB), Pasangan Usia Subur (PUS), penyuluhan dan konseling atau rujukan konseling bila diperlukan, mengupayakan pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi terhadap pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu dengan melakukan penimbangan balita di posyandu secara rutin setiap bulannya (Kemenkes RI, 2011).

Penimbangan balita dilakukan setiap bulan di posyandu. Balita dilakukan penimbangan dari umur 1-5 tahun dan bayi yang berumur 0-24 bulan di posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan balita. Tujuannya untuk mengukur berat badan balita. Manfaat penimbangan balita di posyandu untuk mengetahui apakah balita tumbuh sehat, mencegah gangguan pertumbuhan balita, mengetahui kelengkapan imunisasi, dan mendapatkan penyuluhan gizi, penyelenggaraan posyandu baik maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak akan baik terhadap cakupan kunjungan balita ke posyandu (Yuni & Oktami, 2014).

Partisipasi masyarakat untuk datang keposyandu dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan yang signifikan. Secara Nasional tingkat partisipasi masyarakat yang datang ke posyandu mencapai 50,5%. Data yang paling kuat di peroleh dari temuan *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) sehingga terjadi penurunan sebesar 12% terhadap masyarakat yang menggunakan posyandu. Salah satu indikator (N/S) keberhasilan posyandu yang tertinggi yaitu melihat jumlah balita yang naik berat badannya (N) dari seluruh balita yang di timbang (S). Riset ini sekaligus menunjukkan adanya kecenderungan semakin bertambah umur balita, maka tingkat kunjungan ke posyandu dalam melakukan penimbangan rutin semakin menurun (Fithria, 2015).

Di Indonesia secara nasional rata-rata cakupan penimbangan balita di posyandu jumlah balita yang di timbang (D) dibagi dengan jumlah balita

yang sudah ada (S) pada tahun 2014 masih kurang dari target 85% yaitu sebesar 80,8%. Tetapi capaian tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebesar 0,3%. Ditingkat provinsi terdapat 29 provinsi yang capaian kurang dari target 85% dengan persentase terendah terdapat di provinsi papua (30,5%) (Ifroh,2018).

Presentase D/S di Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 83,63 persen, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan persentase D/S tahun 2016 yaitu 80,99 persen. Presentase D/S menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Target partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di Jawa Tengah adalah 80 persen, dengan demikian presentase D/S tahun 2017 sudah mencapai target. Cakupan balita di timbang selama lima tahun terakhir dapat di lihat pada **Gambar 1.1**.



Sumber : Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017.

Gambar 1.1 Cakupan Balita ditimbang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017

Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan di timbang. Di Kabupaten Majalengka pada tahun 2013 pencapaian D/S sebesar 79,9% dari target yang harus dicapai sebesar 80% , status pekerjaan dan jarak tempat tinggal merupakan faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu. Kepemilikan Kartu Menuju Sehat (KMS), jarak ke posyandu, dorongan dari keluarga, dukungan dari tokoh masyarakat, pekerjaan, pengetahuan, sikap ibu, motivasi, jumlah anak balita, urutan kelahiran balita, kebutuhan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita (Idaningsih, 2016). Balita merupakan anak dibawah usia 5 tahun merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang masa balita menjadi lebih penting lagi karena merupakan masa yang kritis dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dukungan dan peran ibu dalam memperhatikan anaknya sangat penting (Reihana & Duarsa, 2016).

Peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung pada ibu. Kehadiran seorang ibu dihitung berapa kali hadir dalam satu tahun terakhir. Motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai peran sangat besar dalam upaya peningkatan kesehatan balitanya. Rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat posyandu sehingga ibu membutuhkan banyak dukungan emosional dalam keberhasilan penimbangan balita di posyandu. Peranan dan dukungan keluarga juga sangat penting dalam memotivasi perilaku ibu dalam penimbangan balita (Henni, 2014).

Perilaku kesehatan menurut (Achmadi, 2013) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku dalam kesehatan yaitu: faktor predisposing dapat juga berinteraksi dengan faktor genetik, termasuk dalam pengalaman masa kecil supaya membentuk sikap, nilai dan persepsi yang pertama kali, Faktor enabling meliputi ketersediaan

sumber daya, ketrampilan, keterjangkauan, ketersediaan fasilitas, dapat dianggap sebagai pendukung pelayanan kesehatan, Faktor reinforcing adalah faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan ataupun petugas lain, keluarga,teman, tokoh masyarakat,yang berkaitan dengan umpan balik yang diterima oleh pemakai pelayanan dari orang lain yang hasilnya akan mendorong atau melemahkan perubahan perilaku dalam penggunaan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah didapatkan peneliti di Puskesmas Karangtengah terhadap Bidan tentang cakupan penimbangan balita pada tanggal 8 Desember 2018 di dapatkan data D/S pada bulan Januari-Desember 2018. Dapat dilihat pada **Gambar 1.2**



Sumber :Data PWS Gizi 2018 Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

Gambar 1.2 Cakupan Penimbangan balita Tahun 2018

Berdasarkan dari Latar Belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perilaku Ibu dalam Penimbangan Balita di Posyandu Desa Karangtengah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Karangtengah

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Karakteristik Ibu (umur, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan, sikap, perilaku” adakah keterkaitan pengetahuan terhadap praktik, sikap terhadap perilaku ibu dalam penimbangan balita di posyandu Desa Karangtengah Kecamatan Karangtengah?’’.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan karakteristik dan menganalisis pengetahuan, sikap, dan praktek ibu dalam penimbangan balita di posyandu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan umur ibu yang melakukan penimbangan balita di posyandu desa karangtengah.
- b. Mendiskripsikan pendidikan ibu yang melakukan penimbangan balita di posyandudes desa karangtengah.
- c. Mendiskripsikan pekerjaan ibu yang melakukan penimbangan balita di posyandu desa karangtengah.
- d. Mendiskripsikan pengetahuan ibu dalam penimbangan balita di posyandu desa karangtengah.
- e. Mendiskripsikan sikap ibu dalam penimbangan balita di posyandu desa karangtengah.
- f. Mendiskripsikan perilaku ibu dalam penimbangan balita di posyandu desa karangtengah.
- g. Menganalisis pengetahuan ibu terhadap perilaku penimbangan balita di posyandu.
- h. Menganalisis sikap ibu terhadap perilaku penimbangan balita di posyandu desa karangtengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam penimbangan balita di posyandu, mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan umum dan khususnya dunia kesehatan. Sehingga dapat memberikan informasi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang keperawatan komunitas.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi dan memperluas pengetahuan petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan maupun dalam meningkatkan mutu pelayanan petugas kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan petugas kesehatan maupun dalam meningkatkan mutu pelayanan petugas kesehatan salah satunya yaitu perilaku ibu dalam penimbangan balita di posyandu.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada ibu dalam penimbangan balita di posyandu.

5. Bagi Institusi Pendidikan Stikes' Aisyiyah Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan data dasar yang dapat di gunakan peneliti lebih lanjut, sehingga dapat menjadi sumber informasi dan bermanfaat bagi mahasiswa STIKES' Aisyiyah Surakarta.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman baru dan langkah bagi peneliti lainnya untuk memperluas wawasan serta pengetahuan dan sikap terhadap perilaku Penimbangan Balita di Posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan menyatakan beberapa peneliti terdahulu sebagai kelanjutan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang mewakili relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. **Utami & Damayanti, 2016 dengan judul** : Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu. **Tujuan** : penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. **Perbedaan** : dengan penelitian sekarang yakni judul, metode, sampel, lokasi, populasi dan waktu penelitian. **Persamaan** : terdapat pada variabel perilaku ibu.
2. **Reihana & Duarsa, 2016 dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan tingka partisipasi ibu balita untuk menimbangkan balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas pajang bandar lampung tahun 2010”**. Penelitian ini merupakan penelitin kuantitatif dengan menggunakan desain studi sectional. Populasi yang di gunakan adalah ibu yang memiliki balitabyang tinggal di di wilayah kerja puskesmas pajang. Sampel sebanyak 407. Variabel penelitian ini adalah partisipasi ibu dalam membawa balita ke posyandu, umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, jumlah balita dalam keluarga, paritas, umur anak balita, pendidikan suami, motivasi, dukungan keluarga, status imunisasi, jarak rumah ke posyandu, kehadiran petugas. **Hasil penelitian** : dari hasil penelitian mendapatkan 54,8% ibu balita mempunyai partisipasi aktif menimbang balitannya. **Kesimpulan** : hasil penelitian mendapatkan 54,8% ibu balita mempunyai partisipasi

aktif menimbang balitanya ke posyandu. **Persamaan dan perbedaan :** persamaan dengan peneliti terdahulu terletak pada subjek yang diteliti sama-sama penimbangan balita. Perbedaan terletak pada variabel dan tempat yang digunakan.

3. **Ifroh, et al, 2018 dengan judul “Kajian teori WHO mengenai jumlah kunjungan ibu ke posyandu tarap guna meningkatkan cakupan D/S bayi-balita”.** **Tujuan :** partisipasi ibu merupakan salah satu faktor pendukung dan sangat diperlukan dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balitanya. Hal tersebut tergambar dari perbandingan jumlah anak yang ditimbang dengan seluruh anak yang ada di wilayah atau disebut dengan konsep D/S dan keterlibatan orang tua berkunjung ke posyandu. Penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu yang memiliki bayi atau balita ke posyandu Tarap guna meningkatkan angka D/S melalui pendekatan teori WHO. **Hasil penelitian :** Jumlah kunjungan responden ke posyandu tarap rata-rata 2 kali selama 4 bulan terakhir. Rata-rata nilai pengetahuan responden adalah 14,95 dan rata-rata nilai sikap responden adalah 43,45. Sebanyak 90% responden mendapatkan dukungan keluarga untuk datang ke posyandu Tarap guna mendapatkan informasi mengenai kesehatan anak, dimana jarak tidak menjadi hambatan karena 95% responden menganggap jarak rumah dengan posyandu Tarap sangat dekat. **Kesimpulan :** Terdapat 1 faktor penyebab dari 7 variabel penelitian yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu untuk menimbang bayi-balitanya yaitu motivasi ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu Tarap. **Persamaan dan perbedaan :** persamaan dengan peneliti terdahulu terletak pada subjek yang diteliti sama-sama ingin mengetahui cakupan D/S balita. Perbedaan terletak pada variabel dan tempat yang digunakan.

4. **Idaningsih, 2016 dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu”.** Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh balita di Wilayah Kerja UPTD Pukesmas Munjul Kabupaten Majalengka tahun 2014 sebanyak 2439 orang. Besar sampel 110 orang ibu balita, pengambilan sampel diambil secara simple random sampling, analisis yang digunakan univariat, bivariat, multivariat. **Persamaan dan perbedaan :** persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Perbedaan terletak pada variabel dan tempat yang di gunakan penelitian.